

ABSTRACT

Astuti, Kristi. 2005. **A STUDY OF ENGLISH PREPOSITIONAL PHRASES AND THEIR TRANSLATION IN INDONESIAN (THE CASE OF STOCKHOLM DECLARATION 1972).** Yogyakarta: English Education Study Program, Sanata Dharma University.

This study discusses the translation of English prepositional phrases into Indonesian. This study especially investigates the patterns of governing grammatically correct word orders of prepositional phrases considering that English and Indonesian have different grammatical rules. In addition, this study examines translation procedures applied to deal with grammar and meaning differences. Furthermore, the discussion is broadened to semantic roles of noun phrases in prepositional phrases. Do prepositions attached to noun phrases in prepositional phrases influence the semantic roles of the noun phrases? The objects of the study are Stockholm Declaration 1972 originally presented in English and its translation in Indonesian. These documents are chosen as the objects of the study considering that these documents belong to law registers whose language styles are formal and frozen. Thus, grammatical rules are applied properly.

The method used in this analysis was *A Contrastive Analysis Method*. This method enabled the writer to compare and examine how English prepositional phrases are translated into Indonesian. Data were chosen with *A Purposive Sampling Method* by selecting the samples with the purpose to group the data based on the similarities.

The translation of English prepositional phrases into Indonesian involves, in addition to the choice of equivalent words and prepositions: (1) awareness that some word orders of English prepositional phrases are the same as Indonesian for the patterns of prepositions + simple noun phrases and prepositions + complex noun phrases whose determiners are definite article, indefinite articles, universal determiners, and quantitative determiners; however, some word orders are different for prepositions + complex noun phrases whose determiners are demonstrative determiners and modifiers are possessive pronouns, nouns, adjectives, and verbs in the form of gerund; (2) several translation procedures, such as naturalization, equivalence, formal correspondence, shifts, modulation, reduction, and addition; (3) several semantic roles, e.g. patient, location, agent, force, goal, means, theme, recipient/beneficiary, maleficiary, and source. Finally, the occurrence of prepositions in prepositional phrases also determines the semantic roles of noun phrases and eventually proves Allan's (2001) theory that prepositions are guides to the semantic roles in English noun phrases.

ABSTRAK

Astuti, Kristi. 2005. **A STUDY OF ENGLISH PREPOSITIONAL PHRASES AND THEIR TRANSLATION IN INDONESIAN (THE CASE OF STOCKHOLM DECLARATION 1972).** Yogyakarta: Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Studi ini membahas penerjemahan frasa preposisi Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia. Studi ini secara khusus membahas pola-pola pembentukan frasa preposisi Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia yang berterima secara gramatikal dengan memperhatikan bahwa Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia mempunyai struktur bahasa yang berbeda. Selanjutnya, studi ini membahas prosedur penerjemahan yang dapat diterapkan untuk mengatasi perbedaan struktur bahasa dan makna. Lebih lanjut lagi, pembahasan diperluas dengan peran semantis frasa benda dalam frasa preposisi. Apakah preposisi yang dilekatkan pada frasa benda dalam frasa preposisi mempengaruhi peran semantis frasa benda tersebut? Objek studi ini adalah *Stockholm Declaration 1972* dan terjemahannya dalam Bahasa Indonesia. Dokumen tersebut dipilih dengan pertimbangan bahwa dokumen tersebut termasuk dalam register hukum yang gaya bahasanya formal dan baku. Oleh karena itu, aturan bahasa diterapkan sebagaimana mestinya.

Metode yang digunakan dalam studi ini adalah *A Contrastive Analysis Method*. Metode ini memungkinkan penulis membandingkan dan mempelajari bagaimana frasa preposisi Bahasa Inggris diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Data dipilih dengan *A Purposive Sampling Method* yaitu dengan mengambil beberapa contoh dengan tujuan untuk mengelompokkan data berdasarkan persamaan.

Penerjemahan frasa preposisi dari Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia, dengan pertimbangan pilihan kata dan preposisi yang maknanya sepadan, melibatkan; (1) kesadaran bahwa beberapa susunan frasa preposisi Bahasa Inggris sama dengan Bahasa Indonesia untuk pola preposisi + kata benda dan preposisi + frasa benda dengan penentu (determiners) artikel tertentu (definite article), artikel tak tentu (indefinite articles), penentu umum (universal determiners), dan penentu kuantitatif (quantitative determiners); namun beberapa susunan frasa preposisi berbeda untuk pola preposisi + frasa benda dengan penentu penunjuk (demonstrative determiners) dan penjelas (modifiers) pronomina pemilikan (possessive pronouns), kata benda (nouns), kata sifat (adjectives), dan kata kerja yang dibendakan (gerund); (2) beberapa prosedur penerjemahan seperti: naturalization, equivalence, formal correspondence, shifts, modulation, reduction, dan addition; (3) beberapa peran semantis seperti: penderita, tempat, pelaku, pendorong, sasaran, cara, hal, penerima/peruntungan, perugi, dan sumber. Pada akhirnya diketahui bahwa kehadiran preposisi dalam frasa preposisi menentukan peran semantis frasa benda, sehingga teori Allan (2001) terbukti bahwa preposisi menjadi petunjuk peran semantis frasa benda Bahasa Inggris.